

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner, serta dokumentasi. Dan menggunakan metode statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu responden diberi beberapa pertanyaan dalam bentuk angket/kuisisioner, dengan demikian sumber datanya adalah datanya adalah data primer yaitu diambil langsung dari sampel dan dikumpulkan secara langsung.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu pelatihan kerja (X1) dan motivasi kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y). Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja karyawan (Y)

Merujuk dari pendapat Hasibuan (2006) mendefinisikan kinerja sebagai *outcome* dari karyawan yang didasarkan pada hasil, proses dan sikap kerja karyawan dalam periode tertentu. Maka secara operasional kinerja karyawan dalam hal ini adalah hasil proses suatu pekerjaan

Untuk memperoleh informasi tentang kinerja pada perusahaan, peneliti menggunakan indikator Menurut Boediharjo (2002:102) kinerja dapat diukur berdasarkan empat indikator yaitu:

1. Efektivitas dan efisiensi

Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar, kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat dalam mencapai tujuan.

2. Orientasi tanggung jawab

Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan mengevaluasi pekerjaan dengan baik.

3. Disiplin

Sikap atau kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu, dan sesuai dengan target yang ditentukan.

4. Inisiatif

Kemampuan untuk bertanya, memberi kritik dan saran.

2. Pelatihan kerja

Merujuk dari pendapat Mangkunegara (2012) mendefinisikan Pelatihan sebagai proses pendidikan untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis. Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan organisasi dalam mencapai tujuan yang juga disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan seorang karyawan.

Untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang baik, kemampuan dan sikap yang baik, peneliti menggunakan indikator Menurut Siagian (2004) pelatihan kerja dapat diukur berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat selesai dan dengan hasil yang baik.

2. Kemampuan Berpikir

Dengan adanya kemampuan yang sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan diharapkan karyawan dapat menghasilkan pekerjaannya yang maksimal dan baik.

3. Sikap

Sikap yang baik dalam menghadapi suatu masalah akan sangat membantu dalam kelancaran pekerjaan yang dilakukan. Dengan sikap baik diharapkan karyawan mampu bekerja dengan efektif dan efisien.

4. Kecakapan

Kecakapan yang dimiliki seorang karyawan diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan baik sehingga dapat mempengaruhi pada hasil yang didapatnya nanti.

3. Motivasi Kerja

Motivasi Kerja didefinisikan sebagai persepsi karyawan yang dapat membuat karyawan bisa mencapai tujuan perusahaan. Indikator-indikator untuk mengukur motivasi kerja menurut Syahyuti (2010):

1. Dorongan mencapai tujuan

Seseorang yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi maka dalam dirinya mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai kinerja yang maksimal, yang nantinya akan berpengaruh terhadap tujuan dari suatu perusahaan atau instansi.

2. Semangat kerja

Semangat kerja sebagai keadaan psikologis yang baik apabila semangat kerja tersebut menimbulkan kesenangan yang meningkatkan daya tarik seseorang untuk bekerja lebih giat dan lebih baik serta konsekuen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan atau instansi.

3. Inisiatif dan kreatifitas

Inisiatif diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan seseorang karyawan atau pegawai untuk memulai atau meneruskan suatu pekerjaan dengan penuh energy tanpa ada tekanan dari orang lain atau atas kehendak sendiri, sedangkan kreatifitas adalah kemampuan seseorang pegawai atau karyawan untuk menemukan hubungan-hubungan baru dan membuat kombinasi-kombinasi yang baru sehingga dapat menemukan suatu yang baru. Dalam hal ini sesuatu yang baru bukan berarti sebelumnya tidak ada, akan tetapi sesuatu yang baru ini dapat berupa sesuatu yang belum dikenal sebelumnya.

4. Rasa tanggung jawab

Sikap individu pegawai yang mempunyai motivasi kerja yang baik harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan sehingga pekerjaan tersebut mampu diselesaikan secara tepat waktu.

Tabel 3.1
Instrumen penelitian

Variabel penelitian	Indikator	Item	Sumber
Pelatihan kerja (X1)	Pengetahuan	1. Dengan pengetahuan yang saya dapat dari pelatihan kerja, saya dapat menguasai bidang tugas bagian lainnya dan bidang yang saya kerjakan.	Siagian (2004)
	Kemampuan Berpikir	2. Kemampuan saya dalam mengatur waktu agar sesuai target pekerjaan menjadi bertambah setelah saya mengikuti pelatihan kerja	
	Sikap	3. Saya berusaha mengerjakan pekerjaan pribadi tanpa bantuan dari orang lain.	
	Kecakapan	4. Saya sudah cakap dan handal dalam melaksanakan prosedur kerja.	
Motivasi Kerja (X2)	Dorongan mencapai tujuan	5. Saya selalu terdorong untuk mencapai kesuksesan dalam bekerja (promosi jabatan)	Syahyuti (2010)
	Semangat kerja	6. Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas dengan hasil yang baik agar saya menjadi karyawan yang berprestasi.	
	Inisiatif	7. Saya bersedia melakukan pekerjaan tanpa harus diperintah dahulu oleh atasan.	
	kreatifitas	8. Saya memiliki Ide-ide untuk menyelesaikan masalah didalam perusahaan	
	Rasa tanggung jawab	9. Perusahaan memberikan tugas yang harus dikerjakan tepat waktu	
Kinerja	Efektivitas	10. Mampu menyelesaikan	Boediharjo

Karyawan (Y)		pekerjaan sesuai dengan target	(2002:102)
	Efisiensi	11. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu seminimal mungkin	
	Orientasi tanggung jawab	12. Saya bekerja sesuai Job Description yang Sudah saya terima dari perusahaan	
	Disiplin	13. Menaati semua peraturan yang ada didalam perusahaan dan harus dilaksanakan	
	Inisiatif	14. Kemampuan untuk bertanya, memberi kritik dan saran	

3.2.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Skala Likert. Variabel di dalam kuesioner ini menggunakan skala *likert*, yaitu dengan menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi yang digunakan adalah :

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4

Lanjutan Tabel 3.2 Skala Likert

Netral	3
Setuju	2

Sangat tidak setuju	1
---------------------	---

Sumber : Sugiyono (2011)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4 dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posiresponden dalam skala likert.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011)

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan Pabrik Gula Tjoekir bagian Produksi sebanyak 356 karyawan. Pelatihan kerja yang diberikan pada karyawan Pabrik Gula Tjoekir terutama dibagian produksi sebanyak 92 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap menghasilkan kesimpulan yang valid. Ferdinand (2006)

mengatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu sampel yang dapat ditemui dengan mudah, sebanyak 78 responden. Alasan penggunaan metode ini adalah karena jumlah karyawan pabrik Gula Tjoekir bagian Produksi sebanyak 356 karyawan. Sedangkan karyawan yang sudah melaksanakan Pelatihan kerja sebanyak 92 karyawan sehingga untuk pengambilan sampel memenuhi syarat untuk penyebaran angket.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Ferdinan, 2014 : 17)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

d = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, $e = 0.1 / 10\%$

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 356 orang, Penelitian dengan batas kesalahan 0.1 /10%. memiliki tingkat akurasi 90%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin besar toleransi kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan.

Maka dapat dihitung :

$$n = \frac{356}{1 + N(d)^2}$$

$$1 + 356 (0,1)^2$$

$$= 78.1$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 78 orang

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Simple Random Sampling*. *Probability Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2008:69).

Sedangkan kriteria pemilihan sampel tersebut adalah :

- a. Karyawan pabrik Gula Tjoekir bagian Produksi.

Maka sampel yang digunakan adalah 78 orang yang menjadi Karyawan pabrik Gula Tjoekir bagian Produksi.

3.4 Jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data

3.4.1 Jenis dan sumber data

Dalam dalam penelitian, data memegang peran penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Penelitian harus mengetahui jenis data apa saja yang di perlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulka, serta mengolah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder di uraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data (Sugiyono, 2011) selama melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Sumber data penelitian yang diperoleh berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Dalam hal ini, populasinya adalah karyawan Pabrik Gula Tjoekir bagian produksi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya dan didapat dari penelitian terdahulu.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembar angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, majalah dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

4. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Metode ini dipakai untuk mengamati

secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrument tersebut. (Hadi, 2002). Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1 Jika nilai r hitung $>$ koefesien korelasi (0,3) maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid
- 2 Jika nilai r hitung $<$ koefesien korelasi(0,3) maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid. (Sugiyono, 2016)

Adapun uji coba validitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	Nilai koefesien	Keterangan
Pelatihan Kerja (X1)	X1.1	0,557	0,30	Valid
	X1.2	0,751	0,30	Valid
	X1.3	0,670	0,30	Valid
	X1.4	0,863	0,30	Valid
Lanjutan Tabel 3.3 Uji Validitas			0,30	Valid
Kerja (X2)	X2.2	0,709	0,30	Valid
	X2.3	0,708	0,30	Valid
	X2.4	0,556	0,30	Valid

	X2.5	0,657	0,30	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,615	0,30	Valid
	Y1.2	0,765	0,30	Valid
	Y1.3	0,542	0,30	Valid
	Y1.4	0,589	0,30	Valid
	Y1.5	0,540	0,30	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan yang terdapat pada variabel pelatihan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan diperoleh dari r hitung lebih besar dari nilai koefisien, hal ini berarti semua variabel adalah valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan criteria hasil pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliable
2. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliable. (Ghozali, 2012)

Adapun uji coba validitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
X1	0,691	0,30	Reliabel
X2	0,649	0,30	Reliabel
Y	0,617	0,30	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.

3.6 Teknik Analisis data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono 2010 Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu pelatihan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Dalam metode ini menggunakan rumus Sudjana (2001) sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = sangat buruk

1,9 – 2,6 = buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = baik

4,3 – 5,0 = sangat baik

3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat Y atas nilai X . Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Kinerja karyawan

X_1 = Pelatihan kerja

X_2 = Motivasi kerja

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$ = Parameter koefisien regresi variabel bebas
 e = Variabel kesalahan

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian, hal tersebut dilakukan agar di peroleh model analisis yang tepat.

Adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi. (Ghozali, 2001)

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas data dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

- 1 Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
- 2 Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas
- 2 Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

- 2 Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi merupakan korelasi *time series* (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $D - W$ sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika nilai $D - W$ diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2012).

3.8 Uji Hepotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen. (Ghozali, 2012).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghozali (2012). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif (Gujarati dalam Ghozali, 2012).